

مستخلص البحث

ABSTRAK

الأمر في سورة مريم

Kata Perintah Dalam Surat Mariyam

Al-qur'an diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* dengan bahasa Arab, agar mudah menyampaikan kepada ummatnya dan mudah difahaminya. Sedangkan ilmu-ilmu yang ada dalam bahasa Arab termasuk salah satunya yaitu Ilmu Balaghah yang membahas akan keindahan kata ataupun *uslubnya*.

Kata perintah adalah termasuk dari bagian Kalam Insya' Thalabi, dari ilmu Balaghah. Kata perintah adalah menuntut dilaksakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Dalam hal ini penulis akan mengulas kata perintah yang ada dalam Surat Mariyam, dalam segi macam-macam bentuk kata, makna dan tafsirnya. Dan penulis merasa bahwa kata perintah yang ada dalam surat Mariyam seolah-olah hidup, Karena kata perintah dalam surat tersebut ada dalam kisah para Nabi dan Rasul. Seperti contoh dalam Al-Quran : dan ceritakanlah kisah Mariyam dalam Kitab (*واذكر في الكتب مريم*).

Permasalahan inilah yang akan dikaji oleh penulis dalam skripsinya yang berjudul

: *الأمر في سورة مريم* adalah :

1. Apa bentuk-bentuk kata perintah yang ada dalam surat Maryam?
2. Apa makna-makna kata perintah dalam surat Maryam?

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian skripsi ini adalah kualitatif. Yaitu penulis memahami bagaimana kata perintah dalam Ilmu Balaghah dan meneliti bentuk-bentuk kata perintah dalam surat Maryam serta mencari makna-makna dari kata perintah yang ada dalam surat Maryam.

Dari pembahasan yang cukup jelas, penulis menyimpulkan bahwa di dalam Surat Mariyam terdapat 21 ayat yang menjelaskan tentang *Al-Amru* dengan beberapa makna. Dari ke-21 ayat tersebut, penulis menemukan 2 bentuk kata perintah yang ada dalam Surat Mariyam, yakni:

1. Bentuk-bentuk kata perintah yaitu :

- فعل الأمر

﴿خُذِ الْكِتَابَ﴾، ﴿وَأذْكَرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ﴾، ﴿وَهَزِي﴾، ﴿فَقُولِي﴾، ﴿وَأذْكَرْ﴾،
﴿قُلْ﴾

- المصدر النائب عن الفعل الأمر

Contoh :

﴿وَبِرًّا بِوَالِدَتِي﴾

2. Makna-makna yang ada dalam surat Maryam

A. Makna Hakiki

Dari makna Hakiki yaitu kata perintah yang menuntuk dilaksanakannya suatu pekerjaan dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah :

Contoh :

﴿خُذِ الْكِتَابَ﴾، ﴿وَأذْكَرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ﴾، ﴿وَهَزِي﴾، ﴿فَقُولِي﴾، ﴿وَأذْكَرْ﴾،
﴿قُلْ﴾، ﴿وَبِرًّا بِوَالِدَتِي﴾

B. Makna Majazi

Makna Majazi yaitu yang tidak menginginkan arti kata perintah yang asli dan terdapat beberapa *ma'na* yaitu :

1. الدعاء : فَهَبْ لِي، وَأَجْعَلْهُ، أَجْعَلْ لِي

2. الإرشاد : أَنْ سَبِّحُوا، فَأَعْبُدُوهُ، فَاتَّبِعْنِي، وَأَنْذِرْهُمْ، وَأَصْطَبِرْ

3. التهديد : وَأَهْجُرْنِي،

4. الإمتنان : فَكُلِي، وَأَشْرَبِي، وَقَرِّي،

5. التكوين : كُنْ فَيَكُونُ

6. التعجب : أَسْمِعْ، وَأَبْصِرْ